



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara *Text Procedure* Dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Benda Realia pada Siswa MTSN 10 Bireuen

Syarfiah¹

¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Bireuen Aceh, Indonesia, Syarfiah6@gmail.com

Corresponding Author: Syarfiah6@gmail.com¹

Abstract: *There are problems in the ability to speak skills, especially text procedures for students at MTsN 10 Bireuen. The problem that often occurs in learning is that students are not fluent in speaking English due to limited vocabulary, grammar, speech and understanding and students lack self-confidence. This study aims to improve the ability to speak text procedure through the application of the demonstration method through the media of realia objects in class IX 4 MTsN 10 Bireuen odd semester of the 2022/2023 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with four steps of planning (planning), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). Data collection was carried out using observation, questionnaires, interviews, tests, and documentation. The results of the Classroom Action Research showed that there was an increase in the speaking skills of class IX 4 students at MTsN 10 Bireuen after applying the demonstration method through the media of realia objects. The learning completeness of class IX 4 semester 1 students at MTsN 10 Bireuen after using the demonstration method through realia objects in mastering the text procedure speaking skills increased from cycle I 71.68 to 77.97 in cycle II.*

Keyword: *Speaking skills, Text procedure, Demonstration method, Classroom Action Research*

Abstrak: Terdapat masalah dalam kemampuan keterampilan berbicara khususnya text procedure pada siswa di MTsN 10 Bireuen. Masalah yang sering ada dalam pembelajaran adalah siswa belum lancar dalam berbicara bahasa Inggris karena terbatasnya kosakata, tatabahasa, ucapan dan pemahaman serta siswa kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara text procedure melalui penerapan metode demonstrasi melalui media benda realia pada siswa kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat langkah perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen setelah

menerapkan metode demonstrasi melalui media benda realia. Ketuntasan belajar siswa kelas IX 4 semester 1 di MTsN 10 Bireuen setelah menggunakan metode demonstrasi melalui benda realia dalam penguasaan keterampilan berbicara *text procedure* meningkat dari siklus I 71,68 menjadi 77,97 di siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan berbicara, *Text procedure*, Metode demonstrasi, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Tujuan mengajarkan berbicara di dalam pelajaran bahasa akan mendorong semangat berkomunikasi dan menggerakkan kecakapan berbicara di dalam dan di luar kelas. Ada empat keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh seseorang untuk dapat menguasai bahasa Inggris secara komprehensif, menurut Brown keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengar/menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan keterampilan berbicara (*writing*) (Brown, 2000: 230). Dari keempat keterampilan bahasa Inggris tersebut kemudian terbagi menjadi dua yaitu keterampilan produktif (*productive skill*), keterampilan berbicara dan keterampilan berbicara, sementara keterampilan reseptif bahasa (*receptive skill*) yaitu keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan.

Keterampilan berbicara hendaknya ditekankan sejak pendidikan dasar. Kegiatan berbicara menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka keterampilan berbicara harus benar-benar diperhatikan oleh guru salah satunya berbicara *text procedure*. Terdapat masalah dalam kemampuan keterampilan berbicara khususnya *text procedure* pada siswa di MTsN 10 Bireuen. Masalah yang sering ada dalam pembelajaran adalah siswa belum lancar dalam berbicara bahasa Inggris karena terbatasnya kosakata, tatabahasa, ucapan dan pemahaman serta siswa kurang percaya diri. Untuk mengatasi kondisi yang ada, penulis mencoba untuk menerapkan salah satu teknik pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui benda realia. Dengan Metode ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dan percaya diri untuk unjuk bicara di depan teman-temannya.

Perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dan lebih memudahkan siswa dalam berbicara *text procedure*. Siswa dapat saling berkomunikasi mengenai suatu topik yang dijadikan sebagai dasar dalam berbicara *text procedure*. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berbicara, dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran berbicara *text procedure*. Metode pembelajaran ini memanfaatkan benda nyata terkait materi pelajaran, alat peraga atau media lainnya memahami suatu materi dan atau menguasai suatu ketrampilan. Peneliti menggunakan benda realia yang terkait dengan *text procedure* untuk siklus I dan siklus II menggunakan alat memasak untuk membuat makanan dan minuman sehingga siswa diharapkan lebih mudah dalam menuangkan ide-ide.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002:54) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim, sedangkan penerima sebagai penerima warta. Proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi.

Menurut Arifuddin, (2010. hal 115) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pemerolehan bahasa Bahasa Inggris ini yaitu menyangkut faktor internal: usia, bakat, anggapan, aspek kognisi, motivasi, percaya diri, kepribadian dan faktor eksternal, yaitu: situasi bahasa, metode belajar, pengajar, dan lingkungan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan itu (Alfred L, 2009:109) Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan yang dilalui. Dalam istilah pendidikan metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Muzayyin Arifin, 2010: 89). Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Menurut Wina Sanjaya (2010: 152) metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. (Syah, 2008: 208). Fungsi metode demonstrasi untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas.

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu: (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi (Azhar Arsyad, 2002: 19).

Media nyata (Realia) atau Benda nyata (real thing) merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Benda nyata juga dapat dimaksud sebagai alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. media realia adalah suatu benda konkret yang dapat mempermudah pembelajaran (Hamzah, 2008).

Keterampilan berbicara *text procedure* pada siswa kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen belum optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, faktor tersebut di antaranya dari siswa itu sendiri, maupun metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswanya. Selama ini guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa atau masin konvensional. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dianggap belum jelas. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan mengubah metode dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif yaitu melalui penerapan metode demonstrasi melalui media realia. Dalam metode ini, guru diposisikan sebagai fasilitator dan motivator. Jadi siswa yang dituntut berperan aktif. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini dilakukan melalui dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelumnya dilakukan pratindakan untuk mengetahui masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa, selanjutnya dilakukan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil dari penelitian digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan metode demonstrasi melalui media realia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023. MTsN 10 Bireuen yang berlokasi di Jln. Sp Leubu KM 7.5 Desa Ulee Gle, Kec. Makmur, Kab. Bireuen Provinsi Aceh. Jumlah siswa di kelas IX 4 sebanyak 17 siswa. Waktu pengambilan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai bulan September 2022. Pelaksanaan pengambilan data menyesuaikan jadwal pelajaran bahasa Inggris kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu :

Perencanaan

Berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi dan wawancara, menyusun rancangan evaluasi, menentukan objek dalam pembelajaran berbicara *text procedure*, dan mempersiapkan alat dokumentasi.

Tindakan

Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi melalui media benda realia. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Inggris kelas IX 4. Materi yang akan diberikan adalah materi *text procedure*.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon siswa, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Tes yang digunakan adalah tes lisan yaitu siswa melakukan dialog secara berkelompok tentang topik *text procedure* dengan dilakukannya setelah diterapkannya metode demonstrasi melalui media benda realia. Skor penilaian untuk aspek isi menjadi berskor 15 yang semula berskor 30, aspek organisasi berskor 35 yang semula berskor 20, aspek tata bahasa berskor 25, aspek gaya berskor 15, dan aspek mekanik berskor 10 yang semula berskor 5. Adapun untuk instrument dokumentasi yang digunakan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah- langkah yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil nontes, menyusun dalam satuan-satuan, dikategorisasikan, digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku

siswa dalam memproduksi *text procedure* berdasarkan metode demonstrasi melalui media benda realia. Adapun untuk analisis data secara kuantitatif dihitung dengan langkah yaitu menghitung skor masing-masing aspek, merekap nilai yang diperoleh siswa, menghitung nilai rata-rata kelas.

Untuk kriteria keberhasilan, dilihat berdasarkan peningkatan nilai siswa pada keterampilan berbicara setiap akhir siklus. Tindakan dianggap berhasil apabila dalam pembelajaran berbicara *text procedure* $\geq 85\%$ dari jumlah siswa mendapat nilai \geq KKM yakni ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 2 Agustus 2022, siswa mengisi angket pratindakan pembelajaran keterampilan berbicara yang dibuat oleh peneliti. Angket memuat beberapa aspek penunjang informasi keadaan siswa sebelum dikenai tindakan. Dari hasil pengisian angket menunjukkan bahwa sudah mengetahui *text procedure* dan sudah pernah mempelajarinya dalam keterampilan berbicara. Namun, sebagian besar siswa tidak termotivasi dan berminat dalam keterampilan berbicara. Salah satu penyebab ketidaktertarikan siswa dalam keterampilan berbicara, yaitu siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide.

Tes Awal Keterampilan Berbicara

Tahap pratindakan terdiri dari satu kali pertemuan dengan total dua jam pelajaran (3x45 menit). Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022 pukul 07.45-09.45 WIB. Selama tahap pratindakan, peneliti dan guru melakukan observasi pada proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pratindakan, proses pembelajaran berjalan kurang baik. dapat diketahui bahwa aspek perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas masih kurang, karena hanya 58,82% siswa yang berada dalam kondisi seperti masing-masing aspek pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil pratindakan juga menunjukkan bahwa keterampilan berbicara masih kurang. Hasil angket pratindakan menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide pada saat keterampilan berbicara. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa. Informasi-informasi ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen masih rendah.

Hasil Penelitian Tindakan Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Benda Realia

Pelaksanaan PTK Siklus 1

Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Jadwal pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan kesepakatan dengan kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal di sekolah. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 diawali dengan tahap perencanaan yang disusun bersama kolaborator. Kemudian pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi melalui media benda realia yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada 23 Agustus 2022 dan 30 Agustus 2022, dengan kegiatan guru menjelaskan seluruh rangkaian prosesnya, membagikan soal pada siswa, dan mengulas pada pertemuan kedua terkait proses yang dilakukan. Setelah itu, adanya tahap pengamatan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi pengamatan proses (keberhasilan proses) dan pengamatan hasil (keberhasilan produk).

Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar memang masih kurang kondusif karena siswa masih belum memahami materi tentang keterampilan Berbicara Menggunakan Metode demonstrasi melalui media benda realia. Pada tahap awal penerapan metode demonstrasi

melalui media benda realia, terlihat adanya kendala pada siswa untuk menentukan tema teks. Kemudian guru mendatangi satu per satu kelompok untuk mengarahkan siswa dalam menentukan tema sesuai benda realia berupa makanan/minuman. Sedikit demi sedikit siswa mulai menemukan tema dan penerapan media benda realia dalam pembelajaran dapat berjalan. Hasil pengamatan situasi kegiatan belajar pada siklus I pertemuan pertama mengenai proses pembelajaran dalam keterampilan Berbicara menggunakan metode demonstrasi melalui media benda realia, dapat diketahui bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran, serta suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori cukup karena sudah 76,67% siswa berada dalam kondisi seperti pada masing-masing aspek pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Peningkatan keterampilan berbicara dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dari saat pratindakan sampai dengan tindakan siklus I.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pratindakan dan Siklus I

No.	Aspek	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Peningkatan
1.	Aspek Pelafalan	9,00	9,97	0,97
2.	Aspek Intonasi	26,88	27,44	0,56
3.	Aspek Ekspresi	17,41	18,50	1,09
4.	Aspek kosakata	9,00	10,00	1,00
5.	Aspek Penguasaan	5,30	5,76	0,46
	Jumlah	67,59	71,68	4,09

Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi melalui media benda realia dalam keterampilan berbicara pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, peneliti bersama kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Hasil pemantauan dan evaluasi menunjukkan bahwa penentuan tema yang digunakan untuk keterampilan berbicara, pelaksanaan tindakan siklus II peneliti dan kolaborator akan memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih kurang terutama pada aspek intonasi, ekspresi, kelancaran, dan penguasaan.

Pelaksanaan PTK Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II berupa persiapan materi, penentuan waktu pelaksanaan, penyusunan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, persiapan RPP, dan persiapan instrumen penelitian. Setelah itu tahap pelaksanaan tindakan, yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap kedua siswa terlihat lebih antusias. Siswa terlihat tenang dan serius dalam mendemonstrasikan hasil pekerjaan mereka. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membagikan angket pasca tindakan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi melalui media benda realia. Setelah semua siswa mengisi angket, guru menutup pelajaran.

Kemudian dilakukan tahap pengamatan, yang diperoleh bahwa pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup berarti dibanding siklus I. Situasi kelas lebih terkondisikan. Hampir sebagian besar siswa lebih semangat dan memperhatikan penjelasan dari guru berkaitan dengan pembelajaran siklus II ini. Hanya sebagian kecil saja yang tidak bergairah belajar. Adapun untuk pengamatan produk, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Perolehan nilai rata-rata keterampilan berbicara pada siklus II adalah 77,97. Nilai rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 6,29

dari nilai rata-rata siklus I. Pada siklus II, dari seluruh siswa yang hadir sebanyak 17 siswa, semuanya dinyatakan tuntas karena nilai sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Tindakan dianggap berhasil karena 100% dari seluruh siswa yang hadir mencapai nilai ketuntasan minimal. Nilai rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1.	Aspek Pelafalan	9,97	10,65	0,68
2.	Aspek Intonasi	27,44	29,44	2,00
3.	Aspek Ekspresi	18,50	19,59	1,09
4.	Aspek kosakata	10,00	11,18	1,18
5.	Aspek Penguasaan	5,76	7,12	1,36
	Jumlah	71,68	77,97	6,29

Setelah melakukan tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilakukan. Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga siklus II. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik dari pada siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi aktif dan semangat mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan ide melalui media benda realia. Selain itu, siswa juga semakin menguasai aspek-aspek keterampilan berbicara.

Dari segi hasil, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen mengalami peningkatan setelah menerapkan metode demonstrasi melalui media benda realia. Dilihat dari hasil siklus II, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I.

Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Demonstrasi Melalui Media benda realia Pada Siswa Kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada saat sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan adalah tes lisan.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Pelafalan	9,00	9,97	10,65
2.	Organisasi	26,88	27,44	29,44
3.	Ekspresi	17,41	18,50	19,59
4.	Kosakata	9,00	10,00	11,18
5.	Penguasaan	5,30	5,76	7,12
	Jumlah	67,59	71,68	77,97

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap pratindakan, ternyata salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen adalah rendahnya semangat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara belum memanfaatkan metode pembelajaran tertentu. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang maksimal dan mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara.

Pada siklus I, pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan dengan metode demonstrasi melalui media benda realia. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan

yang terjadi dalam siklus I dan upaya untuk lebih memaksimalkan penggunaan metode demonstrasi melalui media benda realia dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas IX 4 MTsN 10 Bireuen. Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi melalui benda realia dapat meningkatkan keterampilan berbicara *text procedure* pada siswa kelas IX 4 semester 1 di MTsN 10 Bireuen. Ketuntasan belajar siswa kelas IX 4 semester 1 di MTsN 10 Bireuen setelah menggunakan metode demonstrasi melalui benda realia dalam penguasaan keterampilan berbicara *text procedure* meningkat dari awal pratindakan 67,59 pada siklus I menjadi 71,68 kemudian kembali meningkat menjadi 77,97 di siklus II.

Proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya kemampuan berbicara (*speaking*) dapat dilakukan dengan menggunakan konteks aktual dan bermakna sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih menguasai materi penguasaan bahasa. Penggunaan media atau alat pembelajaran sangat dianjurkan untuk lebih membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan, di samping lebih dapat memahami siswa akan materi yang diberikan. Guru hendaknya senantiasa memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di kelas agar siswa tidak bosan dan bisa memicu kreatifitas yang lebih dinamis bagi pengembangan penguasaan ilmu mereka di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Alfred, D. Chandler, Jr. 2009. *Strategy and Structure: Chapters in The History of The industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifuddin, N. (2010). *Penggunaan media kartu pelengkap dalam pembelajaran keterampilan membaca di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang - Jawa Timur*. (Tesis). Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brown, H-Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. London: Longman.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novia, T. 2002. *Strategy to Improve Student's Ability in Speaking*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.